

MANAJEMEN KEDISIPLINAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

¹Wakidi, ²Fatimah Aristiati

¹STAI Al-Ma'arif Way Kanan, ²STAI Al-Ma'arif Way Kanan

¹wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id,

²fatimaharistiati@staialmaarifwaykanan.ac.id

ABSTRAK

Sekolah sebagai wadah proses pendidikan kedua setelah orangtua dan keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk dapat mengembangkan kepribadian anak. Menjadi guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik sangatlah tidak mudah, hal ini karena proses Pendidikan dipengaruhi banyak faktor, salah satunya motivasi belajar. Oleh sebab itu guru tidak hanya dituntut untuk dapat mengajar saja akan tetapi juga merencanakan dan mengorganisasikan beberapa sikap peserta didik sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya, seperti salah satunya manajemen kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dan tujuannya untuk mengetahui manajemen Kedisiplinan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara dapat disimpulkan bahwa manajemen Kedisiplinan Peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai; 1) Manajemen kedisiplinan sebagai planning, maksudnya motivasi belajar merupakan suasana keadaan jiwa peserta didik yang dipengaruhi beberapa factor, oleh sebab itu dalam upaya menciptakan suasana motivasi belajar manajemen kedisiplinan merupakan langkah perencanaan awal yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan motivasi belajar yang baik. 2) Manajemen kedisiplinan sebagai organizing, maksudnya dalam proses menciptakan atau membuat suasana kelas yang penuh motivasi dalam belajar manajemen kedisiplinan hendaknya harus terstruktur dan terorganisasi dengan baik. 3) Manajemen kedisiplinan sebagai commanding, maksudnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik bahwa setiap guru dan Lembaga sekolah harus dapat menjadi tauladan yang kuat bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran setiap peserta didik akan termotivasi. 4) Manajemen kedisiplinan sebagai coordinating, maksudnya Maksudnya motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang berasal dari diri peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik, oleh sebab itu manajemen kedisiplinan peserta didik sebagai coordinating bisa dilakukan dengan cara melakukan pendalaman terhadap peserta didik selanjutnya menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan permasalahannya sehingga pendidik mampu memberikan dorongan motivasi belajar.

Kata kunci: *Manajemen, Kedisiplinan, Motivasi Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai wadah proses pendidikan kedua setelah orangtua atau keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk dapat mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat yang mempunyai tata nilai yang baik. Upaya-upaya ini dapat berhasil jika guru mampu mendorongnya, mengarahkan dan memotivasi murid-muridnya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan.

Menjadi guru yang memberikan pembelajaran kepada peserta didik sangatlah tidak mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Seperti dalam bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan adanya guru yang profesional dan berkompeten, maka penting sekali penanaman motivasi dalam proses belajar. Motivasi belajar sangat diperlukan, sebab proses belajar orang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan aktivitas belajar. Hal itu merupakan tanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Tingkah laku manusia merupakan kebutuhan penghargaan aktualisasi diri, mengetahui, mengerti akan kebutuhan nilai-nilai yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Maka jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi para siswa selalu berusaha memecahkan masalah sehingga tidak lagi mengganggu pribadinya. Dalam memecahkan masalah sebenarnya ada banyak cara yang dipakai oleh siswa atau seseorang. Salah satunya dengan memberikan dorongan aktifitas belajar melalui motivasi belajar.

Maka dengan adanya seorang pendidik yang berkompeten dan motivasi belajar siswa yang tinggi, dapat diharapkan prestasi belajar siswa juga akan tinggi. Hal ini sangat wajar sebab prestasi belajar yang akan diperoleh dan dicapai siswa sangat tergantung dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru maupun motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan demi tercapainya suatu hasil yang memuaskan, karena motivasi belajar merupakan suatu sikap yang dapat mendorong siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam motivasi belajar yakni diantaranya memberi angka/penilaian, hadiah, pujian, persaingan, memberi ulangan/tugas, dan kerja kelompok.

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat

memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada tatacara yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dan peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Selanjutnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan sumber data primer penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak dengan status anak sedang menjalankan proses pendidikan disekolah, sumber skunder penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian. Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

C. LANDASAN TEORI

1. Manajemen

Secara Etimologi manajemen merupakan terjemah dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *managiare* yang memiliki arti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan pikir (mind) dan kegiatan tindak laku (action). Pendapat lain mendefinisikan manajemen sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (*management is the accomlising of the predetermined objective through the effort of other people*). Harold Koontz O Donnel mengatakan “manajemen involves getting things though and with people”, atau manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui serta dengan orang lain. Manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan asal kata dari “disiplin”, yang mendapat awalan (ke-) dan mendapat akhiran (-an) yang memiliki arti sifat atau sesuatu keadaan. Dalam KBBI Disiplin diartikan sebagai tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya) ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan individu maupun kelompok. Disiplin atau *Discere* memiliki arti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan,

dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Sumber lain menyebutkan Disiplin bukanlah suatu yang pahit seperti halnya obat yang harus diminum karena bermanfaat bagi tubuh. Disiplin adalah suatu *organizational frame* yang memungkinkan seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Kedisiplinan merupakan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan dan standar baku yang telah ditentukan. Kedisiplinan adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu perilaku dan juga pendididkan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah suatu kemampuan pengendalian kepatuhan dari anak untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar apa yang telah ditetapkan di lingkungan sekitar.

Kedisiplinan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik, disiplin diri menjadi suatu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan peserta didik menjadi mencapai tujuan maksimal dalam proses pembelajaran. Sikap disiplin dapat mendorong seorang peserta didik belajar secara konkret tentang hal-hal yang positif baik di sekolah maupun di rumah, untuk melakukan hal-hal yang lurus dan benar, serta menjauhi dari hal-hal negatif.

3. Manajemen Kedisiplinan

Menurut Fayol, yang juga dikenal sebagai bapak manajemen ilmiah (*scientific management*), mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Selain itu, Newman merumuskan proses manajemen mulai dari *planning, organizing, assembling resources, directing, dan controlling*.

Berdasarkan proses-proses yang dikedepankan oleh para ahli manajemen tersebut, para pakar manajemen di era sekarang, banyak yang mengabstraksikan manajemen menjadi empat proses, ialah *planning* (perencanaan); sekolah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, *organizing* (pengorganisasian); menetapkan dan memfungsikan organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut, *actuating* (pengerahan); menggerakkan seluruh orang yang terkait untuk secara bersama-sama. Sedangkan Dalam arti luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan

disiplin, peserta didik diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di pahami bahwa manajemen kedisiplinan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk melakukan planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling terhadap peserta didik terkait dengan penerapan sikap disiplin peserta didik.

4. Tujuan Kedisiplinan

Secara umum tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan. Menurut Maman Rachman sebagaimana dikutip oleh Ngainun Naim tujuan disiplin sekolah ada empat, yaitu:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu peserta didik memahami diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya

5. Macam-macam Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat dibagi menjadi dua yaitu: disiplin positif dan disiplin negatif.

a. Disiplin positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri.

b. Disiplin negatif

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.

6. Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau

mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Berikut adalah beberapa pendapat tentang pengertian motivasi belajar.

Pengertian motivasi mengacu kepada *impuls* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia, kearah pemuasan kebutuhan. Motivasi menunjuk pada seluruh proses gerakan individu, termasuk dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan.

Dilihat dari segi *etimologi* “motivasi berasal dari kata ‘*motivere*’ yang berarti dorongan atau daya penggerak.”¹ Adapun secara terminologi motivasi dapat diartikan “dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.”² Dalam pengertian lain disebutkan “motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan.”³

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dan pendorong siswa yang didasari untuk melakukan kegiatan belajar.

7. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan keinginan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak

¹Melayu, Sp Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 92.

²Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2008), Cet. ke-2, h. 183.

³Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Cet. ke-10, h. 220.

sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Motivasi mendorong timbulnya perilaku, dan mempengaruhi tindakan individu. Oleh karena itu, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

b. Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menopang

Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku seseorang.

8. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Motivasi *Intrinsik*, yaitu motivasi yang terjadi secara alamiah atau murni timbul dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.
- b. Motivasi *Ekstrinsik*, adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (*reward*), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (*punishment*), dan sebagainya.

9. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan fenomena kejiwaan siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan belajar dengan penuh rasa semangat guna capaian hasil belajar yang maksimal berikut beberapa indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat dan dorongan terhadap belajar
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Adanya situasi belajar yang tenang dan kondusif

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, h. 183-184.

D. PEMBAHASAN

Dalam belajar keberhasilan peserta didik dapat dicapai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni motivasi belajar siswa di mana motivasi belajar siswa merupakan keadaan jiwa seorang siswa untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang disampaikan oleh kepada dirinya yang dapat diterima dengan rasa senang antusias dan nilai semangat yang tinggi sehingga ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi tentu akan dapat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai demikian masih belajar juga dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam pembelajaran salah satunya yakni suasana kelas suasana belajar keadaan semangat dan antusiasme dalam melakukan proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru atau pendidik yang mempunyai banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan dituntut untuk dapat menjalankan profesionalitasnya sebagai guru dalam melaksanakan merancang melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dalam upaya untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang baik bukannya motivasi belajar siswa yang tinggi oleh sebab itu dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seorang guru dituntut mampu untuk membiasakan merancang sebuah kegiatan kegiatan positif yang bernilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah dengan cara semen kedisiplinan siswa. Manajemen kedisiplinan siswa merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh guru dalam merancang sebuah kegiatan kedisiplinan siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam perencanaan kegiatan kedisiplinan mempunyai peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan karena dengan tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan cara manajemen kedisiplinan kehadiran tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Kondisi semacam ini dapat terjadi jika sekolah mampu memanajemen kedisiplinan siswa dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kebiasaan disiplin sehingga ketika kebiasaan disiplin ini diterapkan dan menjadi sebuah kebiasaan dalam suatu iklim sekolah maka motivasi belajar siswa akan dapat terwujud. Adapun manajemen kedisiplinan peserta didik dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Manajemen kedisiplinan sebagai planning

Maksudnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik bahwa setiap guru dan Lembaga sekolah harus mempunyai target perencanaan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Manajemen kedisiplinan sebagai planning merupakan Langkah awal yang harus direncanakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pada saat proses berlangsung siswa dapat termotifasi dalam belajarnya.

2. Manajemen kedisiplinan sebagai organizing

Maksudnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik bahwa setiap guru dan Lembaga sekolah harus mempunyai pengorganisasian yang terstruktur dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Manajemen kedisiplinan sebagai organizing merupakan proses penggerakkan siswa kearah semangat menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan menciptakan situasi yang kondusif.

3. Manajemen kedisiplinan sebagai commanding

Maksudnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik bahwa setiap guru dan Lembaga sekolah harus dapat menjadi tauladan yang kuat bagi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran setiap peserta didik akan termotivasi.

4. Manajemen kedisiplinan sebagai coordinating

Maksudnya motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang berasal dari diri peserta didik maupun yang berasal dari luar diri peserta didik, oleh sebab itu manajemen kedisiplinan peserta didik sebagai coordinating bisa dilakukan dengan cara melakukan pendalaman terhadap peserta didik selanjutnya menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan permasalahannya sehingga pendidik mampu memberikan dorongan motivasi belajar.

E. KESIMPULAN

Motivasi belajar yang muncul dalam diri seorang siswa dalam melakukan proses pembelajaran itu disebabkan oleh kesadaran yang tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi apa itu sendiri, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa maupun motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Jika motivasi belajar siswa yang tergantung pada faktor luar diri siswa seperti dorongan oleh orang tua oleh guru oleh teman maka motivasi belajar siswa tersebut. Akan cenderung tidak stabil dan mudah menjadi lemah.

Di sekolah dengan adanya manajemen kedisiplinan yang konsisten yang diterapkan oleh lembaga sekolah dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan di sekolah maka akan dapat berfungsi sebagai melatih dan mengendalikan tingkah laku serta tanggung jawab siswa terhadap tata tertib dan peraturan sekolah. Itu yang terpenting dalam adanya manajemen kedisiplinan yang konsisten akan dapat menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas tingkah laku siswa, karena dengan adanya lembaga-lembaga sekolah yang tidak konsisten dalam menerapkan sikap disiplin manajemen kedisiplinan siswa biasanya akan terjadi masalah-masalah pada saat proses pembelajaran seperti tidak terlaksananya manajemen kedisiplinan terhadap siswa yang konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya penurunan motivasi belajar siswa. Maka dengan adanya manajemen kedisiplinan siswa yang diterapkan di lembaga pendidikan maka

akan mempengaruhi siswa untuk dapat giat belajar sehingga motivasi belajarnya akan semakin meningkat penerapan manajemen kedisiplinan seperti inilah yang akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Banyak sekali manfaat manfaat dan kegunaan yang akan diperoleh oleh guru dengan adanya manajemen kedisiplinan terhadap siswa yang akan menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen kedisiplinan di sekolah menjadi salah satu upaya yang tepat yang dilakukan oleh lembaga pendidikan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga termotivasinya siswa untuk belajar maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik karena manajemen kedisiplinan ini tidak dijalankan secara konsisten terjadi penurunan motivasi belajar siswa akan berdampak pada belajar siswa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H.M. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Moekijat, *Dasar-dasar Motivasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.